

## **Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Usaha Kecil dan Menengah**

Ana Nurhasanah<sup>1)</sup>, Sri Mulyantini<sup>2)</sup>, Yul Tito Permadhy<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>ananurhasanah0@gmail.com, <sup>2</sup>srimulyantini61@gmail.com, <sup>3</sup>madhyul@yahoo.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### **Abstrak**

Manajemen modal kerja memiliki peran penting dalam kegiatan usaha, sehingga berhasil atau gagalnya manajer dalam meningkatkan profitabilitas dapat dilihat dalam pengelolaan manajemen modal kerja yang optimal hal ini supaya modal kerja dapat terkontrol sehingga perusahaan dapat mencegah akan terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas UKM. Penelitian ini memilih populasi UKM jenis usaha grosir di ITC Cipulir tahun 2017-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 50 UKM dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi data panel. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif perputaran persediaan harian (NINV) terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi perputaran persediaan harian maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas, selain itu juga terdapat hubungan positif perputaran hutang harian (NAP) terhadap profitabilitas bahwa semakin UKM dapat memperlama periode hutang maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan perputaran piutang harian (NAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan artinya semakin UKM dapat menambah periode piutang, maka dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : manajemen modal kerja, profitabilitas, dan UKM

### **Abstract**

*Working capital management has an important role in business activities, so that the success or failure of managers in increasing profitability can be seen in the optimal management of working capital management so that working capital can be controlled so that the company can prevent bankruptcy. This study uses a quantitative approach that aims to determine the effect of working capital management on SME profitability. This study chooses the population of SMEs of wholesale business type in ITC Cipulir in 2017-2018. The sample used was 50 SMEs with a simple random method. The analysis technique used is panel data regression. This study found that there is a positive relationship between daily inventory turnover (NINV) on profitability, meaning that the higher the daily inventory turnover, the higher the profitability value, in addition there is also a positive relationship between daily debt turnover (NAP) to profitability that the more SMEs can extend the debt period Company profitability can increase and daily accounts receivable turnover (NAR) has a significant positive effect meaning that the more SMEs can add to the receivable period, then it can increase profitability.*

**Keywords :** *Working Capital Management, Profitability, and SMEs*

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang penting, bahkan pada saat kejadian gejolak krisis ekonomi, UKM dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan ke seluruh daerah sehingga pusat ekonomi tidak lagi bergantung pada satu titik, meningkatkan ekspor non-migas, dan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto. Sektor UKM memiliki beberapa tantangan besar yang harus dihadapi. Akses permodalan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi merupakan masalah klasik yang masih menjadi keterbatasan dalam perkembangan UKM. Masalah klasik ini membuat produk-produk UKM sulit untuk bersaing dengan produk luar negeri yang lebih inovatif.

Sebagian besar aset UKM berupa aset lancar, dan kewajiban lancar karena mereka cenderung bergantung pada modal pribadi, pinjaman dari teman atau saudara, kredit bank jangka pendek untuk membiayai modal kerja yang diperlukan dalam kegiatan operasional. Elemen seperti aset dan liabilitas yang dimiliki UKM lebih rentan terkena risiko likuiditas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Sebab minimnya harta tetap yang dimiliki oleh UKM membuat tingkat koleteral/jaminan yang rendah sehingga menyulitkan dalam pengajuan kredit bank.

Table 1. Kinerja UKM pada tahun 2018

Komponen	Rasio	UMKM	Skala Usaha		
			Mikro	Kecil	Menengah
Likuiditas	Cash Ratio	1,8 kali	2,4	1,3	2,1
Solvensi	Debt to Aset Ratio	8,30%	3,70%	8,70%	9,30%
Profitabilitas	Net Profit Margin	28,70%	36,80%	25,30%	29,50%

Sumber : Bank Indonesia 2018

Pada table diatas, data menunjukan bahwa kinerja keuangan UKM pada tahun 2018 tergolong baik. Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayarkan hutang dengan segera mungkin atau pada saat jatuh tempo, ketika likuiditas memiliki tingkat lebih dari 1.0 maka menunjukan bahwa risiko akan semakin kecil (Hery, 2016. Hlm.47). Komponen solvensi memiliki arti sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Hery, 2016. Hlm. 70). Semakin kecil nilai solvensi itu menunjukan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, karena UKM lebih banyak menggunakan modal pribadi, dikarenakan sulitnya mengajukan pinjaman bank (Bank Indonesia, 2018). Ini sejalan dengan teori dari Yazdanfar dan Ohman (2016) Studi ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan kredit perdagangan secara signifikan dan negatif mempengaruhi profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa UKM dengan hutang dagang yang lebih rendah lebih menguntungkan.

Namun ini tidak sejalan dengan penelitian Madishetti dan Kibona (2013), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah kas,

perusahaan akan mengalami *idle money* yang tidak produktif sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu perusahaan yang dapat memanfaatkan hutang maka akan mendorong perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional secara efisien. Pendanaan jangka pendek dapat dijadikan sebagai cadangan dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa mampu UKM dalam memperoleh laba. Berdasarkan table 1, kondisi profitabilitas UKM tergolong baik karena mampu menghasilkan laba dari pendapatan usaha. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan hasil BPS (2018) dimana data tersebut menunjukan bahwa UKM masih memiliki masalah keterbatasan pendanaan.

Penelitian ini dilakukan untuk meminimalisir keterbatasan pendanaan yang masih menjadi masalah utama UKM di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman UKM apakah meminimalisir investasi terhadap modal kerja atau menambah investasi terhadap modal kerja guna menambah profitabilitas.

Dapat disimpulkan dengan ini bahwa profitabilitas dapat diukur dengan manajemen modal kerja. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara parsial. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi peneliti selanjutnya dibidang yang serupa dan sebagai masukan bagi pelaku UKM dan Suku Dinas Koperasi dan UMKM untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori *Pecking Order Theory* dan Profitabilitas**

Dalam teori Myers (1984) and Majluf (1984), perusahaan pertama-tama akan memilih dana yang dihasilkan secara internal untuk membiayai proyek-proyek baru; jika dana tambahan dibutuhkan, mereka akan beralih ke hutang daripada ekuitas baru. Penjelasan ini diberikan di bawah konsep informasi asimetris, yang menurutnya manajer memiliki lebih banyak informasi tentang prospek masa depan perusahaan daripada investor. Pendanaan internal menghindari pengawasan terhadap pemasok modal. Jika dana tambahan diperlukan maka utang lebih disukai karena masalah utang dianggap sebagai sinyal positif oleh investor yang memiliki informasi lebih sedikit daripada manajer. Menurut Sugiarto (2009, hlm. 127) jika *pecking order theory* benar maka profitabilitas yang lebih tinggi akan membuat *debt equity ratio* yang lebih rendah, karena jika perusahaan memiliki *profitability* yang tinggi maka menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan operasinya menggunakan profit yang perusahaan punya, sehingga perusahaan tidak terlalu butuh untuk melakukan pinjaman. Pada teori ini memiliki harapan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah *debt equity ratio*.

### **Number Days of Account Payable terhadap Profitabilitas**

Periode penangguhan hutang atau *Number Days of Payable* adalah berapa lama waktu yang diberikan oleh pemasok kepada perusahaan untuk membayar

pembeliannya. Semakin lama hari dari NAP ini, maka akan semakin lama pula UKM dalam mengkonversikan NAP menjadi kas (Brigham & Houston, 2017, hlm. 260). Hutang memiliki dampak positif dan negative bagi perusahaan. Dampak positif hutang bagi perusahaan yaitu hutang dapat mendorong perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional secara efisien. Pendanaan jangka pendek dapat dijadikan sebagai cadangan dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, maka membuat perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk pembelian asset supaya dapat memenuhi pertumbuhan penjualan tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Sinatra&Nainggolan (2018), NAP memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas artinya semakin lama hari NAP maka dapat meningkatkan profitabilitas hal ini terjadi karena pelaku UKM mengalihkan utangnya ke hal yang lebih produktif.

### ***Number Days of Inventory terhadap Profitabilitas***

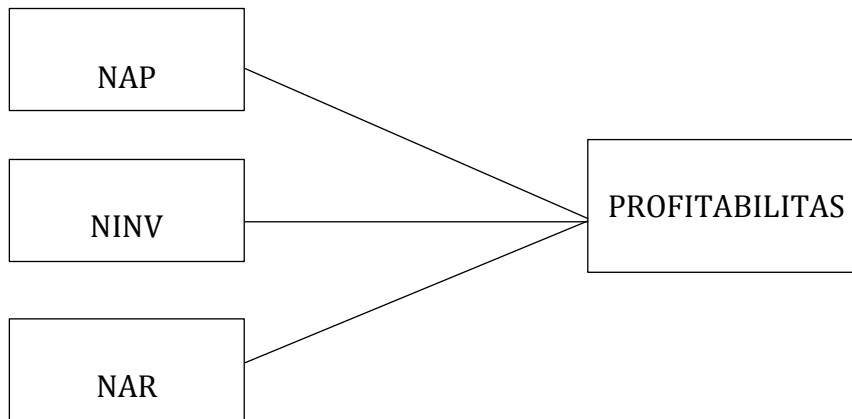
*Number days of inventory* merupakan proksi yang dapat mengukur seberapa lama waktu persediaan untuk dikonversi menjadi kas, Sri & Rusmala (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dimana ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NINV maka semakin besar juga nilai profitabilitas UKM. Manajemen persediaan ini penting dilakukan supaya pada saat kegiatan operasional, tidak akan terjadi masalah seperti penundaan produksi lantaran persediaan yang telah habis, Namun juga tidak mengalami kelebihan persediaan di Gudang yang akan meningkatnya biaya-biaya untuk menyimpan persediaan tersebut, dimana biaya-biaya tersebut dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Penundaan produksi akibat kurang/habisnya persediaan ini akan berdampak pada kehilangan penjualan yang juga mengakibatkan penurunan profitabilitas. Proses mengukur efisiensi persediaan diperlukan untuk mengetahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan persediaan dengan harga pokok penjualan perhari (Brigham & Houston, 2017). Periode konversi persediaan ini fokus terhadap rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Ketika periode konversi persediaan yang selalu meningkat, itu berarti perusahaan masih belum mampu dalam mengelola atau memutar investasi dalam persediaan, sehingga ini akan mempengaruhi profitabilitas, karena semakin lama pula perusahaan untuk mendapatkan dananya kembali dalam menginvetasikan persediaannya (Madishetti, 2013).

### ***Number Days of Account Receivable terhadap Profitabilitas***

*Number days of Account Receivable* merupakan perhitungan berapa lama piutang dapat terkumpul, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang, ini menunjukan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin cepat piutang terkumpul. Semakin cepat piutang terkumpul maka akan meningkatkan profitabilitas, karena dapat terhindar dari biaya piutang tak tertagih yang akan menurunkan profitabilitas (Sitanggang, J.P, 2014. Hlm.27). *Number days of Receivable* merupakan proksi yang untuk mengukur seberapa lama perusahaan mengkonversikan piutangnya menjadi kas kembali. Mendukung literatur ini, dalam penelitian Bhatia dan Srivastava (2016) Pengumpulan piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan, yaitu semakin pendek pengumpulan piutang maka semakin cepat pula perusahaan untuk mengkonversikan menjadi kas, sehingga dapat terhindar dari biaya piutang tak tertagih dan dapat meningkatkan profitabilitas.

### Model Penelitian Empirik



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan:

H<sub>1</sub> = *Number Days of Account Payable* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub> = *Number Days of Inventory* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H<sub>3</sub> = *Number Days of Account Receivabe* berpengaruh terhadap Profitabilitas

## METODELOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di ITC Cipilir jenis usaha grosir, dimana jumlah seluruh UKM sebanyak 56 UKM dengan menggunakan pencatatan keuangan yang dimiliki oleh UKM pada tahun 2017 sampai 2018. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *slovin* sebanyak 50 UKM.

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Profitabilitas UKM merupakan variable yang mencerminkan kinerja keuangan UKM, dimana kinerja ini dapat dijadikan acuan kreditor/investor untuk memberikan pinjaman atau menginvestasikan modalnya terhadap UKM tersebut. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

#### Variabel Independen

##### a. Number Days of Account Payable (X<sub>1</sub>)

NAP maka waktu yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran yang telah disepakati bersama bisa lebih panjang., rumus yang digunakan yaitu:

$$NAP = \frac{\text{Account Payabel}}{HPP/365}$$

b. Number Days of Inventory (X<sub>2</sub>)

*Number Days of Inventory* (NINV) mendeskripsikan tentang peraturan persediaan yang disimpan untuk kepentingan operasional perusahaan, rumus yang digunakan yaitu:

$$NINV = \frac{\text{Inventory}}{HPP/365}$$

c. Number Days of Account Receivable (X<sub>3</sub>)

Mendeskripsikan tentang tenggang waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang pelanggannya. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur NAR, semakin tinggi NAR maka mencerminkan bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang pelanggannya semakin lama, sehingga nilai investasi modal kerja pada komponen piutang ini semakin besar, rumus yang digunakan yaitu:

$$NAR = \frac{\text{Account Receivable}}{HPP/365}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data-data tersebut merupakan data UKM berupa pencatatan dan laporan keuangan masing-masing UKM di ITC Cipulir.

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini dengan aplikasi Microsoft Office Excel, *E-views 10*, dan menggunakan metode analisis regresi data panel.

### Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014, hlm. 238) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul, dimana menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, persentil, persentase. Pada penelitian ini menggunakan data NAP, NINV, NAR terhadap Profitabilitas.

### Model Regresi Data Panel

Sarwono (2016, hlm. 1) data panel adalah data yang dikombinasikan antara *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (data silang). *Time series* (runtun waktu) adalah data yang menggunakan suatu periode waktu seperti kondisi PBV pada periode 2015-2018 perusahaan pertambangan. Sedangkan *cross section* (data silang) merupakan data yang diambil dari unit yang berbeda.

Berikut bentuk umum regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

dimana:

- $Y_{it}$  = Profitabilitas
- $X_1$  = NAP
- $X_2$  = NINV
- $X_3$  = NAR
- B = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Jalur
- i = Nama perusahaan pertambangan
- t = Periode Waktu
- $\mu_{it}$  = Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah 50 UKM di ITC Cipulir yang dengan periode pengamatan 2 tahun jadi total sampel data ialah 100 sampel.

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *Eviews* versi 10 dalam mengelola data, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.220960	32.61000	66.96000	9.920000
Median	0.208500	25.00000	61.00000	6.500000
Maximum	0.487000	108.0000	166.0000	37.00000
Minimum	0.055000	6.000000	14.00000	2.000000
Std. Dev.	0.074256	23.30253	31.56328	9.318907
Observations	100	100	100	100

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

#### a. Variabel Profitabilitas

Variabel Gross Profit Margin (GPM) merupakan gambaran seberapa besar ratio laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan UKM. Nilai rata-rata GPM sebesar 0.220960 ini menunjukkan dari keseluruhan sampel umkm memiliki tingkat kinerja sebesar 22.09%, artinya semakin tinggi nilai GPM menggambarkan laba perusahaan tersebut semakin besar. Kreditur dapat sangat mudah melihat nilai GPM masing-masing umkm mana yang memiliki GPM yang tinggi sebelum memutuskan memberikan pinjaman terhadap UMKM. Nilai maksimum GPM sebesar 0.48 atau 48%, nilai minimum sebesar 5% kreditur sangat menyukai nilai yang tinggi sebab itu menunjukkan bahwa umkm mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi dari hasil penjualannya. Standar deviasi untuk melihat kesenjangan dari nilai maksimum dengan nilai minimum, standar deviasi ini dibandingkan dengan nilai rata-rata. Standar deviasi sebesar 0.074256 atau lebih kecil dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.220960 yang menandakan bahwa data sampel memiliki sifat yang homogen atau menyerupai maka variabel dalam kondisi baik, dimana kesenjangan antara nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu besar

#### b. Variabel *Number Days of Account Payable*

UMKM memiliki waktu yang paling lama dalam pelunasan hutang yang dilakukan pelaku umkm selama 108 hari, nilai rata-rata umkm sebesar 32.61 hari ini berarti bahwa rata-rata dari seluruh UKM dalam melunasi hutang nya dapat dibayar sangat cepat, nilai minimum sebesar 6 hari yang berarti bahwa UKM lebih menyukai transaksi tunai dibandingkan mengajukan pinjaman, baik pinjaman terhadap pemasok maupun terhadap kreditur lainnya. Semakin lama nilai NAP menunjukkan bahwa umkm tersebut lebih menyukai bertransaksi secara kredit, karena menurut beberapa umkm ketika umkm melakukan secara tunai, maka kas umkm akan berkurang untuk melakukan transaksi tersebut. UKM lebih menyukai transaksi secara kredit apabila kas tersebut benar-benar tidak cukup atau bisa juga UKM tersebut dapat memutar kas yang seharusnya untuk dibayar secara cash diputar ke hal yang lebih produktif yang dapat meningkatkan penjualan. Standar deviasi untuk melihat kesenjangan dari nilai maksimum dengan nilai minimum, standar deviasi ini dibandingkan dengan nilai rata-rata. Standar deviasi sebesar 23 hari atau lebih kecil dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar 33 hari yang menandakan bahwa data sampel memiliki sifat yang homogen atau menyerupai maka variabel dalam kondisi baik, dimana kesenjangan antara nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu besar.

c. Variabel *Number Days of Inventory*

nilai rata-rata persediaan sebanyak 67 hari untuk mengkonversi menjadi kas kembali ini menunjukkan bahwa umkm membutuhkan waktu 67 hari dari membeli persediaan hingga menjualnya kembali. Nilai maksimum NINV sebanyak 166 hari, dan nilai minimum sebesar 14 hari. Semakin lama nilai NINV umkm, menunjukkan bahwa semakin lama pula umkm mengkonversi nilai persediannya menjadi kas, selain itu umkm menunjukkan bahwa terlalu banyak persediaan yang disimpan akan membuat penurunan profitabilitas seperti besarnya harga simpan di Gudang dan penurunan kualitas persediaan. Akan tetapi semakin cepat nilai NINV maka semakin cepat juga UMKM dalam mengkonversi menjadi kas, yang mana kas tersebut dapat diputar kembali untuk hal yang lebih produktif. Standar deviasi untuk melihat kesenjangan dari nilai maksimum dengan nilai minimum, standar deviasi ini dibandingkan dengan nilai rata-rata. Standar deviasi sebesar 32 hari atau lebih kecil dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar 67 hari yang menandakan bahwa data sampel memiliki sifat yang homogen atau menyerupai maka variabel dalam kondisi baik, dimana kesenjangan antara nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu besar.

d. Variabel *Number Days of Account Receivable*

Nilai rata-rata NAR umkm sebesar 9.92 hari angka tersebut dapat dikatakan cepat dalam mengkonversikan piutang menjadi kas, nilai maksimum sebesar 37 hari ini berarti bahwa umkm tersebut memiliki waktu selama 37 hari dalam menagih piutang terhadap pembeli, dan nilai minimum sebesar 2 hari ini tandanya bahwa pembeli dari umkm tersebut lebih menyukai bertransaksi secara tunai dibandingkan mengajukan piutang. Standar deviasi untuk melihat kesenjangan dari nilai maksimum dengan nilai minimum, standar



deviasi ini dibandingkan dengan nilai rata-rata. Standar deviasi sebesar 9 hari atau lebih kecil dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10 hari yang menandakan bahwa data sampel memiliki sifat yang homogen atau menyerupai maka variabel dalam kondisi baik, dimana kesenjangan antara nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu besar

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang baik digunakan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tiga pengujian yaitu *Uji F restricted*, *Uji Hausman*.

#### Uji F Restricted (*Pooled Least Square vs Fixed Effect Model*)

Tabel 2. Hasil Uji F Restricted atau Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.067651	(49.47)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.646311	49	0.0000

Sumber : *Eviews 10 (Data Diolah)*

Berdasarkan hipotesis,  $H_0$  ditolak  $H_a$  hasil uji chow terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa model *Fixed effect* (FE) lebih baik dari pada *Pooled least square* (PLS)

#### Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.806588	3	0.0081

Sumber : *Eviews 10 (Data Diolah)*

Berdasarkan hipotesis diatas,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima terlihat bahwa probabilitas dari Cross-section random sebesar 0.0081, yang artinya nilai Cross-section random lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti pemilihan model antara model RE (*Random Effect*) dan FE (*Fixed Effect*) yang terpilih adalah model *Fixed effect*. Dikarenakan hasil uji chow dan uji housman memiliki hasil yang sama yaitu sama-sama menerima  $H_1$ , dimana  $H_1$  tersebut merupakan *Fixed Effect* maka uji ini berhenti disini dan tidak akan dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

### Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Tabel 5. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient
C	0.097623
X1	0.000794
X2	0.000832
X3	0.004210

---

---

Sumber : Eviews 10 (Data Diolah)

Berdasarkan table 5. Hasil uji *fixed effect* maka dapat ditentukan model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini, yaitu :

Profitabilitas :  $0.097623 + 0.000794 \text{ NAP} + 0.000832 \text{ NINV} + 0.004210 \text{ NAR}$

Berdasarkan dari persamaan regresi data panel tersebut, maka dapat dibentuk uraian sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi untuk *Number Days of Account Payable* (NAP) Nilai sebesar 0.000794 yang artinya bahwa apabila NAP meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.000794 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk NAP bernilai positif artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara NAP dan Profitabilitas, ini menunjukkan bahwa ketika NAP mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan profitabilitas.
- b. Nilai koefisien regresi untuk *Number Days of Inventory* sebesar 0.000832. Hal ini dapat diartikan sebagai apabila variabel NINV meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.000832 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk NINV bernilai positif, berarti variabel NINV dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif, ini berarti jika NINV meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas.
- c. Nilai koefisien regresi untuk *Number Days of Account Receivable* atau NAR sebesar 0.004210. Hal ini dapat diartikan sebagai apabila variabel NAR meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.004210 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk NAR bernilai positif, artinya variabel NAR dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif, ini menunjukkan bahwa ketika NAR meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097623	0.028044	3.481051	0.0011
X1	0.000794	0.000331	2.395083	0.0207
X2	0.000832	0.000276	3.009939	0.0042
X3	0.004210	0.001709	2.463508	0.0175

Sumber : Eviews 10 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji parsial di table 6, maka dapat diuraikan arti dari hasil table tersebut :

- a. Pengaruh *Number Days of Account Payable* terhadap Profitabilitas NAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0207 < 0.05$  dan nilai thitung  $> t$  tabel yaitu  $2.395083 > 1.98498$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, karena ketika nilai t-statistik tersebut positif maka asumsi yang berlaku yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$  yang artinya bahwa *Number Days Of Account Payable* (NAP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

- b. Pengaruh *Number Days of Inventory* terhadap Profitabilitas NINV menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0042 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $> t$ -tabel yaitu  $3.009939 > 1.98498$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa *Number Days Of Inventory* (NINV) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c. Pengaruh *Number Days of Account Receivable* terhadap Profitabilitas NAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0175 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $> t$ -tabel yaitu  $2.463508 > 1.98498$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa *Number Days Of Account Receivable* (NAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.838292
Adjusted R-squared	0.659382

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.659382 atau 65.93%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen (NAP, NINV, NAR) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 65.93%, sisanya yaitu sebesar 34.07% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini seperti besaran pajak untuk UKM, penggunaan promosi untuk menunjang pemasaran yang tepat, perolehan bahan baku/barang dagangan yang memiliki kualitas tinggi, kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh UKM, dan lain sebagainya.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Number Days of Account Payable* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah disajikan, NAP memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam hal ini UKM dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memperlama periode pembayaran hutang menggambarkan bahwa ketika periode pembayaran hutang naik, maka dapat meningkatkan profitabilitas dan begitu sebaliknya. UKM yang memiliki profitabilitas dalam kondisi bagus yang akan lebih dipercaya oleh pemasok untuk mendapatkan perpanjangan periode pembayaran hutang. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2018) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan UKM pada tahun 2018 Jumlah kas dan setara kas UKM lebih besar dibandingkan jumlah hutang jangka pendek UKM, ini dapat dikatakan baik karena itu berarti bahwa UKM di Indonesia mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (Bank Indonesia, 2018). Hal ini dapat dikatakan juga bahwa UKM mampu memutar nilai hutang nya menjadi produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan hutang dagang yang dimiliki, karena UKM cenderung lebih menyukai menambah periode hutang baik kepada pemasok maupun kepada kreditur supaya dapat memutar kas kedalam kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitas UKM, akan

tetapi penambahan periode hutang yang dilakukan oleh UKM harus juga mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian Margareth&Cindy (2016), Mathuva (2010), dan Sinatra&Nainggolan (2018), Paramadina, dkk (2016) dimana NAP memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan mengalihkan kasnya pada penambahan investasi kedalam piutang usaha, lalu juga dapat memberikan perpanjangan pembayaran piutang pelanggannya.

### **Pengaruh *Number Days of Inventory* Terhadap Profitabilitas**

Menunjukkan bahwa nilai NINV berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai NINV maka akan semakin tinggi juga nilai profitabilitas UKM. Semakin besar nilai penyimpanan persediaan akan memberikan manfaat dalam menanggulangi masalah dinamis yang timbul karena nilai suatu barang pada periode awal lebih murah dibandingkan periode berikutnya yang mengalami kenaikan harga. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Abuzayed (2012), Tauringana & Afrifa (2013), Sri & Rusmala (2016), Margareth & Cindy (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NINV maka akan semakin besar juga nilai profitabilitas UKM hal ini terjadi disebabkan persediaan yang sudah diinvestasikan perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dapat mengurangi biaya bunga, biaya harga yang ternyata periode selanjutnya nilai persediaan tersebut naik, sehingga semuanya ini akan memperbesar tingkat penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar.

### **Pengaruh *Number Days of Account Receivable* Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa NAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Piutang merupakan periode waktu berapa lamanya pembayaran piutang yang diajukan pembeli. Perusahaan harus mengelola modal kerja yang efektif dan efisien dilihat dari semakin pendeknya perusahaan dalam mengkonversikan menjadi kas kembali. Hasil dari penelitian ini sejalan kembali dengan Abuzayed (2012) dan Indradewi & Tri (2016), dimana NAR memiliki korelasi yang positif profitabilitas. Hal ini memiliki arti bahwa telah terjadi peningkatan maupun penurunan pada periode konversi piutang usaha yang mempengaruhi profitabilitas. Penjelasan ini dikarenakan penjualan UKM mengalami peningkatan dan diikuti oleh kas yang diterima oleh UKM sehingga UKM menginvestasikan dana tersebut kedalam piutang. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2012). Hal ini disebabkan dalam mendapatkan dananya UKM tidak hanya mendapatkan dana tersebut dari piutang saja tetapi juga dari kegiatan lainnya seperti meminjam dana di bank supaya dapat mendanai kegiatan operasionalnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian serta uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Eviews* versi 10, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah sebagai berikut:

- a. Variabel *Number Days of Account Payable* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana hipotesis pertama  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis penelitian diterima.
- b. Variabel *Number Days of Inventory* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana hipotesis pertama  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis penelitian diterima.
- c. Variabel *Number Days of Account Receivable* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana hipotesis pertama  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis penelitian diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayed, Bana. (2012), *Working Capital Management And Firms' Performance In Emerging Markets: The Case Of Jordan*. *International Journal Of Managerialfinancevol*, 8 No. 2, Pp. 155-179.
- Afrifa, Godfred Adjapong And Padachi Kesseven. (2014), *Working Capital Level Influenceon Smes Profitability*, *Journal Of Small Business And Enterprise Development* Vol. 23 No. 1, 2016 Pp 44-63.
- Bank Indonesia. (2018). *Perekonomian Indonesia*, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2019). *Outlook Perekonomian Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Sensus Ekonomi*. Jakarta
- Baños-Caballero, S., Garcia-Teruel, P., & Martinez-Solano, P. (2012). *How Does Working Capital Management Affect The Profitability Of Spanish Smes?*, *Journal Small Business Economics*, 39 (2). 517-529.
- Bhatia, S & Srivastava, A. (2016). *Working Capital Management And Firm Perfomance In Emerging Economics : Evidence From India*, *Journal Management And Labour Studies*, Vol. 41. No 2. Pp 71-87.
- Bhunia, A. And Das, A. (2012). *Affiliation Between Working Capital Management And Profitability Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3(9), Pp 17-27.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, : Salemba Empat.
- Brigham, Eugne F., Houston., Joel F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Budi, Sienatra & Noinggolan, R (2018). *Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Surabaya*. *Parismonia* Vol.4 No. 3 Pp 268-276.
- Dewi, Ni Made.R & Wisadha, I Gede.S. (2015). *Pengaruh Manejemen Modal Kerja Pada Proftiabilitas Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Pp. 593-612
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo
- Indradewi, Citra & Widyarti, Endang Tri. (2016). *Analisis Pengaruh Manejemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Inustri Dasar Dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014*. *E-Jurnal Undip Studi Manajemen & Organisasi* 13. Pp.121-130.
- Kareem, Thompson Sola. (2018). *Impact Of Inventory Management Practices On Small And Medium Enterprises Manufacturing Subsector In Oyo State, Nigeria*.

- Khan, Zeeshan., Syed T.J., Imtiaz A., & Muhammad Nadeem K. (2012). *Working Capital Management and Firms Profitability in Pakistan : A Disaggregated Analys: African Journal of Business Management*. Pp. 3253-3261
- Madishetti, Srinivas And Deogratias, Kibona. (2013). *Impact Of Inventory Management On The Profitability Of Smes In Tanzania, International Journal Of Research In Commerce & Management*, Volume No. 4 (2013), Issue No.02 (February). Pp 1-6.
- Margareth, Farah & Oktaviani, Cindy. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia* .
- Mathuva, D.M (2010). *The Influenes Of Working Capital Management On Corporate Profitability : A Survey Of Kenyan Listed Firms*. *Research Journal Of Business Management*, 1-11.
- Nur, H. B., Indrawati, N. K., & Ratnawati, K. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(02), 91–100. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2016.019.02.4>
- Paramadina, D. R., Salim, U., & Djawahir, A. H. (2016). *Periode Piutang , Periode Persediaan , Periode Utang terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. 19(1), 46–55.
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sri, Utami.M & Rusmala, Dewi.S.M. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5, No.6, 3476-3503
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*, Yogyakarta : Grahailmu
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni Dkk. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Bandung : Alfabeta